

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 3 Blitar

NPSN : 20535079

Status : Sekolah Negeri

Akreditasi : A

Tahun didirikan : 22 Desember 1978

Tahun Beroperasi : 28 Desember 2017

Alamat Sekolah : Jl. Ciliwung No. 176

Kode Pos : 66133

Luas Tanah : 3 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan : -

Desa/Kelurahan : Tanggung

Kecamatan : Kepanjen Kidul

Kabupaten/Kota : Blitar

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telepon : 0342813799

Email : [smpn3.blitar@gmail.com](mailto:smpn3.blitar@gmail.com)

## 2. Letak Geografis

Sekolah Menengah Pertama 3 Blitar

- 1) Sebelah barat : jalan utama
- 2) Sebelah utara : Puskesmas Tanggung
- 3) Sebelah timur : Jalan
- 4) Sebelah selatan : Jalan

## 3. Visi dan Misi Smp negeri 3 blitar

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi. SMPN 3 Blitar adalah sekolah Menengah Pertama Negeri dengan akreditasi “A” yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi :

Visi Smp negeri 3 Blitar adalah “*TERUJI DALAM PRESTASI, TERPUJI KARENA PEKERTI*”

Indikator :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum.
2. Unggul dalam pengembangan proses pembelajaran
3. Unggul dalam pengembangan sumber daya kependidikan
4. Unggul dalam pengembangan sarana prasarana pendidikan
5. Unggul dalam pengembangan mutu kelembagaan dan manajemen
6. Unggul dalam pengembangan standar pembiayaan pendidikan
7. Unggul dalam pengembangan standar penilaian pendidikan
8. Unggul dalam pengembangan standar kelulusan

Misi:

1. Mewujudkan Peningkatan Mutu pendidikan melalui kegiatan akademik dan non akademik yang efektif dengan inovasi proses pembelajaran.
2. Mewujudkan pengembangan sarana prasarana pendidikan melalui kelembagaan yang dikelola sumber daya kependidikan yang profesional menuju standart pelayanan minimal pendidikan.
3. Mewujudkan pengembangan kegiatan wawasan wiyata mandala melalui pembinaan kedisiplinan, tata krama dan budi pekerti luhur sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti<sup>1</sup>berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Peserta Didik di SMPN 3 Blitar akan peneliti uraikan dan peneliti analisis dengan urutan berdasar pada fokus penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terdiri atas informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Berikut paparan sekaligus analisis data dari hasil penelitian di lapangan.

Berdasarkan dengan judul penelitian tersebut, peneliti menfokuskan permasalahan dalam penelitian berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring, pembelajaran daring melalui whatsapp, dan pembelajaran daring melalui google classroom. Adapun paparan data nya sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Tiara cintiasih, *“Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas iii SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020...”*, hal 50

## **1. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

### **1) Pengertian Implementasi Pembelajaran Daring**

Pandemi Covid 19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak pada semua sektor kehidupan di Indonesia mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Mendikbud tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 maka, sekolah maupun universitas dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dengan beberapa sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran tersebut. Hal ini berdasar kan yang di ungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Blitar:

*“Implementasi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (PJJ) sesuai dengan himbauan pemerintah selama pandemi. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Kami akan mencari metode terbaik dalam pembelajaran daring yang sekiranya dapat diakses oleh peserta didik.”<sup>2</sup>*

Covid-19 yang melahirkan tuntutan untuk melakukan social distancing, maka pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang memutuskan agar seluruh kegiatan belajar mengajar di semua level pendidikan harus dilaksanakan dengan menggunakan metode Dalam Jaringan (Daring) atau online untuk mencegah perkembangan dan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Blitar, 20 Mei 2021

Selanjutnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan Surat Edaran Pemerintah No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) ditegaskan bahwa belajar dari rumah dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi ke dalam 2 (dua) pendekatan, yaitu: pembelajaran jarak jauh Dalam Jaringan (Daring) dan pembelajaran jarak jauh Luar Jaringan (luring). Berdasarkan Permenristdikti No. 1 tahun 2017 pembelajaran jarak jauh bersifat terbuka, merupakan salah satu metode belajar mandiri, belajar bisa terjadi di mana saja dan kapan saja, dan belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

## 2) Faktor Pendukung

Pendekatan pembelajaran daring terdiri dari 2 jenis, yaitu: *Synchronounus Learning dan Asynchronous Learning*. Synchronous Learning adalah pembelajaran tatap muka secara langsung sesuai dengan jadwal yang dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi, seperti Google Meet, Whats app, Zoom Meeting sehingga guru bisa berinteraksi dengan para siswa. Asynchronous Learning adalah pembelajaran secara daring dimana guru tidak melaksanakan tatap muka dan interaksi langsung dengan para siswa. Pada asynchronous learning guru hanya memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan aplikasi online dan siswa secara mandiri menyelesaikan tugas tersebut kemudian mengumpulkannya pada aplikasi online yang telah ditentukan oleh guru. Interaksi akan terjadi jika guru memberikan respon atau komentar terhadap tugas yang telah diserahkan. Ada

beberapa faktor pendukung yang dilakukan guru pai untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Guru PAI SMPN 3 Blitar:

*“ Faktor pendukung yang diberikan guru-guru pai agar peserta didik nya dapat menyukai pai adalah salah satu saran yang baik agar peserta didik dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik. Faktor pendukungnya seperti Motivasi dari guru mapel dan wali kelas, Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan wali murid, Penyampaian oleh guru dengan media pembelajaran yang menarik, Melihat situasi keluarga dan sarana prasarana di rumah siswa<sup>3</sup>”*

Cara mengatasi adalah hal terbaik untuk masalah-masalah yang dimiliki oleh setiap guru dan sekolah. Tanpa adanya permasalahan setiap guru pasti tidak akan tahu kekurangan dari setiap sekolah dan guru- guru yang mengajar termasuk di pandemi covid-19 ini. Dimasa pandemi ini guru-guru banyak yang kebingungan dengan peserta didik yang sering kali melalaikan dalam pengerjaan tugas dan banyak juga yang tidak semangat. Hal ini diungkapkan oleh Guru PAI SMPN 3 Blitar :

*“Setiap guru pai pasti akan mengatasi permasalahan yang dimiliki oleh muridnya seperti tidak memberikan tugas terlalu banyak, Setelah peserta didik mengumpulkan guru segera mengoreksi atau menilai hasil kerja peserta didik, Memberikan reward kepada peserta didik yang sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan kepada peserta didik yang berprestasi, memberikan punishmen kepada peserta didik yang bermasalah, Terus dihubungi jikalau peserta didik itu belum mengumpulkan tugas<sup>4</sup>”*

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Blitar, 20 Mei 2021

<sup>4</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMPN 3 Blitar, 20 Mei 2021

### 3) Kelebihan dan Kekurangan

Setiap Pembelajaran daring pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, adapun berapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring :

#### 1. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara Daring memiliki Kelebihan sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Dikarenakan guru dan murid sangat diperlukan dengan yang namanya komunikasi tanpa adanya komunikasi pembelajaran pun tidak berjalan sesuai rencana yang sudah dibuat oleh guru. Guru juga harus berkomunikasi dengan peserta didik, tidak hanya dengan datang, salam, memberikan tugas lalu di tinggal. Karena komunikasi itu sangat penting untuk dilakukan oleh semua orang terutama guru dan murid. Komunikasi tidak mungkin tanpa berbagi pengetahuan dan asumsi antara pembicara dan pendengar, terlebih lagi komunikasi antar guru dan peserta didik pastinya berbagi pengetahuan. Seperti yang diungkapkan Nurhayati & Yuwartatik dalam INTERNATIONAL SEMINAR PRASASTI III: Current Research in

Linguistics bahwa:

*“Communication is impossible without shared knowledge and assumptions between speakers and hearers”.*<sup>5</sup>

2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

## 2. Kekurangan Pembelajaran Daring

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Djatmika, Riyadi Santosa, Tri Wiratno, "Indonesian Influence in Developing Speaking Skill in Learning English: EFL Learners' Impediments, INTERNATIONAL SEMINAR PRASASTI III: Current Research in Linguistics", Hal. 207



2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan Information Communication Technology (ICT).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer)<sup>6</sup>.

Setiap siswa pasti berbeda beda dengan pemahaman dari belajar siswa ada yang bisa faham hanya dengan membaca, ada yang faham dengan video ada juga yang faham pembelajaran dengan dijelaskan secara langsung. Hal ini diungkapkan oleh Bu Anis Kurliya salah satu Guru PAI SMPN 3 Blitar sebagai berikut:

*“Setiap guru pasti mereka punya cara sendiri untuk pemahaman siswa namun menurut saya siswa lebih faham pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran dan google form untuk tugas siswa<sup>7</sup>”*

---

<sup>6</sup> Suhery, Trimardi jaya putra, jasmalinda. “*Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan*”. STIE perdagangan. Vol.1 No 3. Padang Selatan 2020 hal.130-131.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bu Anis Kurliya selaku Guru PAI SMPN 3 Blitar, 20 Mei 2021

Namun menurut Pak Agus Fahmi Guru PAI SMPN 3 Blitar mengatakan:

*“Menurut saya peserta didik bisa memahami pembelajaran daring menggunakan video-video animasi agar peserta didik tidak bosan untuk belajar pendidikan agama islam dan juga penyampaian materi menggunakan zoom atau google meet agar peserta didik tidak bingung dengan penjelasan yang saya berikan<sup>8</sup>”*

## **2. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi merupakan nikmat dan karunia Allah yang dikaruniakan kepada umat manusia. Fasilitas internet dan media virtual, memudahkan manusia dalam mengakses informasi dan bersosialisasi tanpa disekat oleh ruang dan waktu. Perkembangan ini berdampak positif bagi perkembangan pembelajaran di era digital ini<sup>9</sup>. Salah satu aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah WhatsApp. Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Agus Fahmi selaku Guru PAI SMPN 3 Blitar, 21 Mei 2021

<sup>9</sup> Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah. *“Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom”*. Piwulang. Vol.2 No2. Malang 2020. hal 129

memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya ialah WhatsApp. WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

#### 1. Pengertian Whatsapp

Menurut Larasati, dkk, WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. Pemanfaatan program WhatsApp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.

<sup>10</sup>WhatsApp sebagai salah satu media sosial yang paling berpengaruh dan banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Para siswa baik dari pendidikan formal maupun non formal di Indonesia pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para siswa tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi WhatsApp ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media ini agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan membuat e-modul atau membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa terlebih dahulu.

## 2. Kendala dan Solusi

Media WhatsApp grup digunakan oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK dan perguruan tinggi. Para pendidik harus memberikan pengajaran dengan konsep baru, serta cara jitu dalam mengontrol para peserta didik melalui WhatsApp grup kelas yang dibuat oleh wali kelas. Hal itu diungkapkan oleh guru pai smpn 3 blitar sebagai berikut:

*“Sebagian besar guru menggunakan whatsapp dikarenakan whatsapp adalah media yang sering digunakan di masa sebelum adanya pandemi covid-19 ini. Namun di whatsapp pun banyak kendala yang dimiliki oleh siswa seperti Materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal, Ada beberapa siswa yang hpnya kurang support,*

---

<sup>10</sup> Rahartri. ““Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)”. LIPI. Vol.21 No2. Tangerang Selatan 2019. Hal 151

*Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ada pula orang tua siswa yang belum mampu membelikan handphone”*

Setiap ada kendala pastinya ada yang namanya solusi untuk kendala yang pernah dialami oleh guru pai smpn 3 blitar, solusi yang diberikan oleh guru pai tidak semata-mata hanya bicara saja namun juga dilakukan agar berkurangnya kendala agar memperlancar pembelajaran. Hal itu diungkapkan oleh Pak Sobiri salah satu Guru PAI SMPN 3 Blitar sebagai berikut:

*“Kendala yang dialami tidak akan membuat kan patah semangat dari para guru pai untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, saya dan guru-guru pai akan selalu mencari solusinya seperti sekolah menyiapkan wifi bagi siswa yang tidak mampu dan ada bantuan paketan dari pemerintah untuk siswa’ mengadakan home visit bagi anak yang terkendala, memberikan pemahaman kepada wali murid tentang pembelajaran melalui daring<sup>11</sup>”*

### 3. Kekurangan dan Kelebihan Whatsapp

#### 1) Kelebihan Whatsapp

- a) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
- b) Dapat membagikan lokasi terkini. Dapat mengirim pesan ke banyak orang (Broadcast).
- c) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pak Sobiri selaku Guru PAI, 21 mei 2021

- d) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- e) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- f) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup WhatsApp. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah.
- g) Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

## 2) Kelemahan

- a) Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring
- b) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call)<sup>12</sup>.

### **3. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

#### 1) Pengertian Google classroom

Google Classroom sebenarnya adalah satu alat yang dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi ini akan memberikan kemudahan kepada para pendidik

---

<sup>12</sup> Eva Margaretha Saragih, Rahma Yunita Ansi. "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik". Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. 19 september 2020, diakses 03 juni 2021

(Guru) untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki yang selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Guru memiliki keleluasaan waktu atau kesempatan yang lebih untuk membagikan ilmu pengetahuan dan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan diluar sekolah atau biasa dinamakan dengan tugas mandiri (Take Home) kepada para siswanya. Selain itu, guru juga kesempatan kepada para siswa yang mereka didik agar terbiasa dengan Teknologi ( IT ).<sup>13</sup>

Aplikasi ini merupakan sebuah terobosan baru yang diciptakan oleh google yang mana dengan kecanggihannya yang dimilikinya memungkinkan terciptanya ruang kelas tanpa proses tatap muka. Para siswa yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh Bapak/ibu guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja. Sehingga, mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Seorang guru sebagai pemeran utama dalam kelas ini bisa melihat dengan cepat siapa saja dari siswanya yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan control kegiatan siswa diluar sekolah. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat khususnya dengan media google classroom ini bisa mengembangkan layanan informasi yang lebih baik di lembaga pendidikan<sup>14</sup>.

## 2) Langkah langkah pengoperasian google classroom

Belajar pada hakikatnya adalah proses, perubahan dari awalnya belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu, belum paham menjadi paham.

---

<sup>13</sup> Abd Rozak, Azkia Muharrom Albantaini, “*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*”, Vol 5 No.1, Juni 2018

<sup>14</sup> Eko Purnomo Susanto, Rahmatullah. “*Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Google Classroom*”. Piwulang. Vol.2 No2. Malang 2020. hal 131-132

Untuk mendapatkan hasil yang direncanakan sesuai tujuan pembelajaran di Madrasah, tentu seorang guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga tersebut, Untuk mencapai Visi tersebut, tentunya dibutuhkan suatu cara / strategi pembelajaran agar pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas bisa berjalan dengan baik. Faktor guru dalam menggunakan metode dan strategi haruslah tepat sesuai situasi dan kondisi dilapangan. Perlu kerja keras dari semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran agama dalam menyampaikan tema yang akan disampaikan menggunakan aplikasi google classroom. Untuk mempermudah pengoperasiannya, dapat dipelajari dengan memperhatikan langkah-langkah yang akan kami jelaskan berikut<sup>15</sup> :

- a) *Buka laman Google lewat laman Mozilla Firefox atau Google Chrome, lalu buka tautan Google Classroom ) Buka laman Google lewat laman Mozilla Firefox atau Google Chrome, lalu buka tautan Google Classroom.*
- b) *Pastikan guru dan siswa telah memiliki akun Google Apps for Education.*

Guru dan siswa yang akan tergabung dengan kelas tersebut haruslah punya akun tersebut, dengan memiliki akun itu guru dan siswa bisa mengaplikasikan google classroom. Selanjutnya kunjungi situs [classroom.google.com](https://classroom.google.com) dan sign in. Guru selaku pengatur kelas itu bisa meng-klik tulisan guru untuk membuat kelas. Pun sebaliknya, jika siswa,

---

<sup>15</sup> Ibid., hal 133



maka klik tulisan siswa agar bisa bergabung dengan kelas yang dibuat guru dengan menggunakan kode yang telah didapatkan.

- c) Guru menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode

Langkah ini dilakukan didalam kelas dengan memberitahukan kepada siswa agar bisa bergabung dengan kelas yang dibuat oleh guru. Dia memberitahukan kepada siswa bahwa akan menerapkan google classroom pada mata pelajaran yang diampu. Guru memerintahkan kepada para siswa untuk mengaktifkan email guru sebagai tutor didalam kelas.

- d) Guru memberikan tugas mandiri

Tugas ini diberikan oleh guru pengampu sebagai tutor untuk melemparkannya secara mandiri untuk dikerjakan dirumah masing-masing atau waktu belajar kelompok. Tugas-tugas yang dikirim oleh guru melalui google classroom, secara otomatis akan disimpan ke dalam folder google drive.

- e) Guru melemparkan informasi mengenai diskusi

Selain memberikan tugas-tugas yang bersifat individu ataupun kelompok. Aplikasi ini bisa memberikan informasi sesuai tema pelajaran PAI yang disampaikan kepada para siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- f) Bisa digunakan sebagai tempat diskusi

Guru dan siswa yang tergabung dengan kelas ini bisa saling bertanya antara satu dengan yang lain tentang tema yang sedang dibahas di dalam google classroom ini jika terdapat materi yang kurang dipahami. Siswa bisa mengetahui setiap tugas yang diberikan oleh guru pengampu dan bisa mengetahui batas waktu pengumpulan tugas, serta mengerjakan tugas tersebut dengan sesegera mungkin. Guru pun bisa melihat dengan cepat siapa saja dari siswanya yang telah menyelesaikan tugas yang berikan guru pengampu pelajaran agama di lembaga tersebut. Dengan mengetahui tugas yang telah dikerjakan siswa, guru bisa memberikan masukan kepada mereka mengenai tugas yang telah dikerjakan saat itu juga melalui aplikasi tersebut.

### 3) Kekurangan dan Kelebihan Google Classroom

#### a) Kelebihan Google Classroom

- 1) Sangat mudah digunakan untuk orang baru menggunakannya
- 2) Mudah mengelola tugas yang diberikan
- 3) File masuk ke Google Drive
- 4) mudah meninjau tugas
- 5) paling penting yaitu aplikasi yang tidak berbayar.

#### b) Kekurangan Google Classroom

- 1) Tampilan yang kurang menarik
- 2) Google Drive penuh tugas tidak bisa terkirim

Terkadang banyak peserta didik dan guru yang kesulitan menggunakan google classroom. Mengirim jawaban dari yang ditugaskan itu ada yang tidak

terlihat ketika dibuka. Banyak pula kendala yang juga ada di google classroom. Hal ini diungkapkan oleh bu nikmah guru pai smpn 3 blitar sebagai berikut:

*“Untuk setiap pembelajaran pasti ada kendala seperti dari peserta didik nya sendiri kurangnya minat belajar, materi juga tidak bisa tersampaikan secara maksimal, ada beberapa hp siswa yang hpnya kurang support untuk mengerjakan tugas”.*

Setiap ada kendala pasti ada solusi. Hal ini diungkapkan oleh Bu Nikmah Guru PAI SMPN 3 Blitar sebagai berikut:

*“Saya akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar, pendekatan dan bimbingan kepada peserta didik yang belum memahami materi, menghubungi siswa yang bermasalah<sup>16</sup>”*

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka di peroleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Implementasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

#### **a) Pengertian Implementasi Pembelajaran Daring.**

Implementasi Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara Daring (PJJ) yang dilakukan sesuai himbauan pemerintah selama Pandemi Covid -19. Pembelajaran Daring berlaku sampai pemerintah memperbolehkan pelajaran dengan tatap muka.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bu Nikmah Guru PAI. 24 mei 2021

b) Faktor Pendukung

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mau melaksanakan pembelajaran dengan senang hati.
- 2) Bekerjasama dengan wali murid untuk terus memantau peserta didik.
- 3) Memberikan pengarahan kepada wali murid dan peserta didik.

c) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan Pembelajaran Daring

1. Tersedianya fasilitas emoderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .

Kekurangan pembelajaran daring

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.

2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial. 3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

## **2. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

### 1) Pengertian Whatsapp

Whatsapp yaitu alat untuk menyampaikan pesan. Whatsapp sudah sering digunakan sebelum adanya covid-19. Alat digunakan oleh guru agar komunikasi siswa dan guru tidak terputus. Adanya whatsapp pada tanggal 24 february 2009 WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. api meskipun WhatsApp Inc telah berdiri, aplikasi WhatsApp sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, WhatsApp mengalami crash dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, WhatsApp resmi memulai kiprahnya di App Store.

### 2) Kendala dan Solusi

Materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal, Ada beberapa siswa yang hpnya kurang support, Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ada pula orang tua siswa yang belum mampu membelikan Handphone. Saya dan guru-guru PAI akan selalu mencari solusinya seperti sekolah

menyiapkan wifi bagi siswa yang tidak mampu membeli paketan atau meminta siswa untuk datang kesekolah.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihannya Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.

Kekurangannya jika kuota habis peserta didik tidak dapat mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.

## **3. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

### 1) Pengertian Google Classroom

Alat yang digunakan untuk pembelajaran selain Whatapp. Dimasa ini Google Classroom adalah alat pembelajaran yang tepat dilakukan untuk mengerjakan tugasnya.

### 2) Langkah–Langkah Pengoperasian Google Classroom

Google classroom Ini dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014 dan dimasa itu jarang ada menggunakan google classroom. Pada tahun 2020

semua sekolahan dituntut untuk menggunakan aplikasi online yang dapat diakses semua kalangan dosen, mahasiswa, guru dan murid.

*Buka laman Google lewat laman Mozilla Firefox atau Google Chrome, lalu buka tautan Google Classroom ) Buka laman Google lewat laman Mozilla Firefox atau Google Chrome, lalu buka tautan Google Classroom.*

### 3) Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan Google classroom langsung tersimpan ke google drive

Kekurangan Jikalau ruang penyimpanan google drive habis kita tidak bisa mengirim tugas.

## C. Analisis Data

### 1. Implementasi Pembelajaran Daring mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Setelah melakukan penelitian pada fokus pertama mendapat kan beberapa temuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, Implementasi yang di gunakan sebagai upaya dalam menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMPN 3 Blitar ini di fokuskan pada Pengertian implementasi pembelajaran daring itu sendiri karena peserta didik dan guru guru di SMPN 3 itu tidak akan tahu jikalau tidak bisa memahami pembelajaran daring itu seperti apa. Implementasi pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara Daring (PJJ) yang dilakukan sesuai himbauan pemerintah selama pandemi covid -19. Pembelajaran

daring berlaku sampai pemerintah memperbolehkan pelajaran dengan tatap muka.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat di simpulkan bahwa implementasi itu harus diketahui oleh semua peserta didik, guru dan sekolah. Agar mereka semua dapat menerapkan implementasi yang sebenarnya dan tidak salah kaprah jikalau melakukannya. Karena dimasa sekarang pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sangat efektif untuk digunakan.

*Kedua*, Implementasi yang di gunakan sebagai upaya dalam menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMPN 3 Blitar ini di fokuskan pada Faktor pendukung. Dalam faktor pendukung semua guru pasti mempunyai cara sendiri agar peserta didik yang mereka ajari tidak putus semangat dalam pembelajaran daring. Karena memang pembelajaran daring adalah pembelajaran yang paling membosankan. Tetapi hanya dengan cara itu pembelajaran tetap terlaksana.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat di simpulkan bahwa pengarahannya ini sangat penting di lakukan agar siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran daring walaupun pembelajaran daring sangat membosankan karena berada didalam rumah.



*Ketiga*, Implementasi yang digunakan sebagai upaya dalam menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta didik di SMPN 3 Blitar ini di fokuskan pada kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Guru akan selalu mencari metode terbaik agar terlaksananya pendidikan dengan baik dan lancar.dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari pembelajran daring sekolahan akan selalu belajar untuk mengatasi kesulitan yang dimiliki.

Berdasarkan temuan peneliti di atas, dapat di simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan akan membantu pembelajaran untuk berfikir secara mandiri. Orang tua tidak akan selalu berada dirumah peserta didik dituntut untuk belajar mandiri tanpa harus meminta bantuan orang lain dan juga meningkatkan komunikasi siswa dengan guru, guru dengan wali murid.

## **2. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Setelah melakukan penelitian pada fokus kedua peneliti memperoleh beberapa penemuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Whatsapp semua orang itu harus mengerti apa itu Whatsapp. Whatsapp yaitu alat untuk menyampaikan

pesan. Whatsapp sudah sering digunakan sebelum adanya Covid-19. Alat digunakan oleh guru agar komunikas siswa dan guru tidak terputus. Begitu juga agar wali murid pun dapat memantau perkembangan kemandirian dari peserta didik. Adanya Whatsapp pada tanggal 24 february 2009 WhatsApp didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja sebagai pegawai Yahoo. api meskipun WhatsApp Inc telah berdiri, aplikasi WhatsApp sendiri masih jauh dari beres. Dalam beberapa percobaan, WhatsApp mengalami crash dan gagal berjalan seperti yang diharapkan. Putus asa, Koum berniat menutup perusahaannya dan mencari pekerjaan lain. Namun Brian Acton mendorongnya untuk tetap bertahan beberapa bulan lagi. Pada akhirnya setelah melewati fase beta yang cukup panjang, pada bulan November 2009, WhatsApp resmi memulai kiprahnya di App Store.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu dari sebelum adanya Covid-19 Whatsapp sudah digunakan oleh seluruh dunia untuk menyampaikan pesan jarak jauh. Whatapp dipakai sejak tahun 2009 agar ada komunikasi dengan keluarga.

*Kedua*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Whatsapp. Semua orang pasti mempunyai kendala dan solusi agar pembelajaran lancar. Materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal, Ada beberapa siswa yang hpnya kurang support, Siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, ada pula orang tua siswa yang belum mampu membelikan handphone. Saya dan guru-guru pai akan selalu

mencari solusinya seperti sekolah menyiapkan wifi bagi siswa yang tidak mampu membeli paketan atau meminta siswa untuk datang kesekolah.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat menyimpulkan yaitu guru akan mengatasi kendala yang dimiliki peserta didik agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran.

*Ketiga*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Whatsapp. Kelebihannya Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses WhatsApp jika nomor ponsel sudah terdaftar Langsung terhubung dengan kontak pengguna WhatsApp lainnya. Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya. Kekurangannya jika kuota habis peserta didik tidak dapat mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu Bagi mahasiswa, aplikasi WhatsApp ini juga bisa digunakan untuk membuat WhatsApp Group (WAG) yang terdiri dari guru dan murid yang memang mempunyai kemampuan yang sama<sup>17</sup>. Guru akan mencari metode terbaik untuk terlaksananya pembelajaran dengan sangat baik dan berusaha agar tidak ada hambatan untuk pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Afnibar, Dyla Fajhriani. N. “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar”. *Komunikas dan penyiaran Islam*. Vol.11 No 1. 2020. Hal 73

### **3. Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik**

Setelah melakukan penelitian pada fokus ketiga peneliti memperoleh beberapa penemuan. Di antara temuan temuannya sebagai berikut:

*Pertama*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik guru akan menjelaskan apa yang dinamakan google classroom menurut guru-guru google classroom yaitu Alat yang digunakan untuk pembelajaran selain whatsapp. Dimasa ini google classroom adalah alat pembelajaran yang tepat dilakukan untuk memberikan penugasan kepada peserta didik dan mengirim jawaban melalui google classroom.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu pembelajaran menggunakan google classroom sangat efektif untuk digunakan peserta didik dan guru karena di google classroom akan mengetahui siapa yang sudah dan belum mengumpulkan tugas.

*Kedua*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. layanan Web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan Utama Google Classroom adalah untuk

merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. Google classroom Ini dirilis secara publik pada 12 Agustus 2014 dan dimasa itu jarang ada menggunakan Google Classroom. Pada tahun 2020 semua sekolah dituntut untuk menggunakan aplikasi online yang dapat diakses semua kalangan dosen, mahasiswa, guru dan murid. Guru harus memberitahu langkah- langkah untuk masuk ke dalam google classroom.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu baru digunakan nya google classroom untuk seluruh warga indonesia disaat pandemi covid-19 dikarenakan tuntutan pemerintah untuk menggunakan aplikasi online.

*Ketiga*, mengenai Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. Aplikasi yang gratis dan dapat diakses semua kalangan orang. Guru dapat menggunakan aplikasi itu tanpa harus bayar. Namun semua aplikasi pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan Google classroom langsung tersimpan ke google drive Kekurangan Jikalau ruang penyimpanan google drive habis kita tidak bisa mengirim tugas.

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan yaitu aplikasi yang gratis yang dapat diakses seluruh orang yang sedang melaksanakan pembelajaran tetapi kita juga akan selalu menggunakan metode lain untuk berjaga agar tidak adanya hambatan.